

## PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, INVESTASI ASING, URBANISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI NEGARA BERKEMBANG ASEAN

Arya Agustian

Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung

E-mail: [aryasmc2@gmail.com](mailto:aryasmc2@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, penanaman modal asing, inflasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap tingkat pengangguran di negara-negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan Time series dan Cross section. Penelitian ini menggunakan negara-negara ASEAN yang sedang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pertumbuhan penduduk, Investasi asing, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara ASEAN. Namun, secara parsial, hanya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang berpengaruh signifikan. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran, urbanisasi berpengaruh positif. Sementara itu, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran.

### Kata kunci

**Pertumbuhan Penduduk, Investasi Asing, Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran**

### ABSTRACT

*The objective of this study is to analyze the effects of population growth, foreign direct investment, inflation, and government consumption expenditure on unemployment rates in ASEAN countries. The data used in this study employs panel data that combines time series and cross-sectional data. This study focuses on developing ASEAN countries. The results indicate that simultaneously, the variables of population growth, foreign investment, urbanization, and economic growth have a significant effect on unemployment rates in ASEAN countries. However, when analyzed partially, only population growth and urbanization have a significant effect. Population growth has a positive effect on unemployment, and urbanization has a positive effect. Meanwhile, foreign direct investment and economic growth do not show a significant partial effect on unemployment rates.*

### Keywords

**Population Growth, Foreign Investment, Urbanization, Economic Growth, Unemployment**

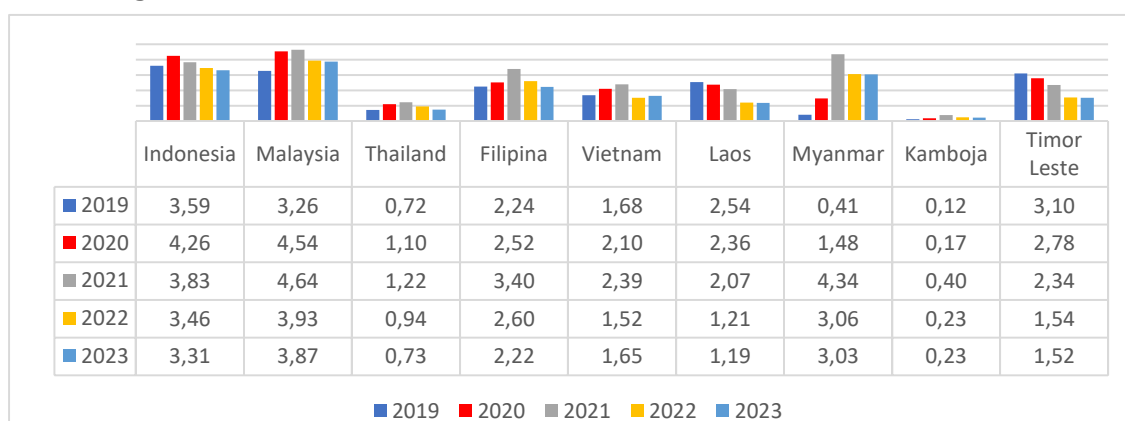
## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu tantangan ekonomi yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia, baik yang sudah maju maupun yang masih berkembang. Secara umum, kondisi ekonomi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, masih ditandai dengan pertumbuhan yang relatif lambat, kualitas hidup yang belum optimal, serta angka kemiskinan yang cukup tinggi (Marimuthu et al., 2021). Pengangguran menjadi salah satu permasalahan krusial yang dihadapi hampir seluruh negara, terutama negara berkembang. Peningkatan jumlah pengangguran tidak hanya berdampak pada kehormatan dan posisi suatu bangsa, tetapi juga dapat memicu berbagai persoalan sosial dan ekonomi di dalam negeri (Sari & Hasmarini, 2023). Pengangguran merujuk pada kondisi seseorang yang tidak berusaha mencari pekerjaan, menghadapi jam kerja yang

terbatas dalam seminggu atau sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan yang diimpikan (Patra et al., 2022).

Permasalahan mengenai tingginya angka pengangguran dapat menimbulkan berbagai isu lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, pengangguran dapat memengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan aspek lainnya. mempengaruhi dimensi sosial, ekonomi, serta berbagai aspek lainnya. Contoh dampak pengangguran dalam bidang sosial meliputi penurunan tingkat kesejahteraan, peningkatan tingkat kriminalitas, dan masalah sosial politik lainnya (Listiana & Sariyani, 2024). Masalah tingginya tingkat pengangguran menjadi persoalan besar bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, Timor Leste. Walaupun negara-negara maju juga mengalami masalah yang sama, mereka umumnya mampu mengatasinya dengan lebih cepat. Di negara berkembang, situasi pengangguran semakin parah disebabkan oleh sedikitnya kesempatan kerja, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, minimnya investasi, dan beragam isu sosial serta politik (Seruni, 2014).

Setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka pengangguran hingga berada pada tingkat yang wajar. Menurut data dari (World Bank, 2020), tingkat pengangguran global yang tertinggi antara 2008-2022 terjadi pada tahun 2020 dengan persentase 6,9%, dan pada tahun 2021 angka tersebut berkurang menjadi 6,2%. Penurunan ini terus berlanjut di tahun 2023 dengan persentase 5,8% dari jumlah tenaga kerja di seluruh dunia (Salsabilla & Kusuma, 2024). Dalam teori ekonomi makro, permasalahan pengangguran dibahas dalam konteks pasar tenaga kerja, yang berkaitan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang tersedia (Indayani & Hartono, 2020). Pengangguran muncul ketika pertumbuhan jumlah angkatan kerja melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan, dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada (Purba et al., 2022). Perkembangan tingkat pengangguran dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di negara- negara**

Gambar 1. menjelaskan perkembangan tingkat pengangguran dari total angkatan kerja di negara ASEAN dalam bentuk persen dari tahun 2019 hingga 2023. Selama kurun waktu tersebut mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran dari total Angkatan kerja tertinggi ada dinegara Malaysia sebesar 4,64 persen. Sedangkan rata rata tingkat pengangguran terendah di negara Kamboja yaitu sebesar 0,12 persen. Salah satu penyebab Malaysia menjadi negara tertinggi di indikasikan karena tingginya jumlah

penduduk usia kerja, *mismatch* keterampilan, dan distribusi ekonomi yang belum merata. Rata-rata pengangguran tertinggi dari tahun 2016 hingga 2023 terjadi di negara Indonesia yaitu sebesar 3,86 persen. Rata-rata terendah terjadi di negara Kamboja sebesar 0,26.

Salah satu penyebab yang turut meningkatkan angka pengangguran adalah pertumbuhan penduduk (Stephanus et al., 2024). Dinamika pertumbuhan penduduk menjadi salah satu indikator strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu negara. Ekspansi penduduk merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pengangguran. Salah satu indikator utama suatu negara adalah peningkatan populasinya. Adam Smith dan ekonom klasik lainnya bahkan berpendapat bahwa hasil perusahaan dapat dinaikkan dengan menggunakan jumlah populasi sebagai input dan komponen produksi. Ada lebih banyak tenaga kerja yang tersedia seiring bertambahnya populasi (Zulfa, 2016).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin pesat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, maka jumlah pengangguran atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan juga akan meningkat, karena kesempatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya (Syam & Wahab, 2015). Dalam konteks regional, beberapa negara ASEAN mencatatkan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Negara dengan pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di negara Timor Leste pada tahun 2019 sebesar 1,94 persen. Sedangkan pertumbuhan penduduk terendah terjadi di negara Thailand pada tahun 2023 sebesar 0,04 persen. Fenomena yang terjadi pada tahun 2023 yang terjadi di negara Indonesia, Malaysia dan Filipina menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran justru menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi biasanya akan meningkatkan angka pengangguran jika tidak diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang memadai.

Teori Ekonomi Makro Keynesian yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes menekankan bahwa tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dapat meningkatkan pengangguran. Investasi asing berkontribusi dalam peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja sebagai bagian dari investasi dalam permintaan agregat. Urbanisasi yang tidak bisa dikendalikan juga dapat menimbulkan tingkat pengangguran. Sementara itu, Pertumbuhan ekonomi menjadi instrumen utama dalam menurunkan tingkat pengangguran, karena peningkatan output nasional umumnya diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja. Dalam teori ekonomi makro, pertumbuhan yang berkelanjutan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang menganggur, sehingga membantu mengurangi pengangguran. Dengan demikian, teori Keynesian mampu menjelaskan keterkaitan antara berbagai variabel dalam penelitian ini terhadap tingkat pengangguran. Sementara itu, menurut Thomas Robert Malthus, laju pertumbuhan penduduk cenderung lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada bertambahnya jumlah tenaga kerja. Apabila hal ini tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, maka angka pengangguran akan meningkat, khususnya di kalangan tenaga kerja muda yang lebih rentan mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan (Sembiring & Sasongko, 2019; Putra, 2018).

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengangguran di ASEAN yaitu Investasi asing. Investasi dari luar negeri sangat diperlukan oleh suatu negara karena dapat meningkatkan kesempatan kerja baru serta menurunkan angka pengangguran (Dzulfiqar, 2024). Negara-negara berkembang cenderung memiliki biaya produksi yang relatif rendah, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Selain itu, investasi asing langsung membawa masuk teknologi yang lebih canggih ke negara-negara tersebut, yang kemudian dapat diadopsi oleh pelaku usaha lokal melalui proses pengadaan. Perusahaan domestik juga dapat memperoleh manfaat dari transfer teknologi asing melalui pergerakan tenaga kerja yang berasal dari pihak ketiga (Sari & Hasmarini, 2023). Investasi asing langsung mendorong peningkatan ekspor dari negara terkait dengan cara memperbesar modal dalam negeri untuk kegiatan ekspor, mendukung transfer teknologi dan pengembangan produk baru, serta menyediakan layanan untuk kegiatan ekspor. Keterhubungan dengan pasar global yang lebih luas turut berperan dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan di sektor teknis dan manajerial (Dewi & Arka, 2022). Beberapa negara ASEAN mencatatkan investasi asing yang cukup signifikan, negara yang tertinggi investasi asing terjadi di negara Laos pada tahun 2023 sebesar 11,24 persen. Sementara negara investasi asing terendah terjadi di negara Timor Leste pada tahun 2020 sebesar -32,95 persen.

Urbanisasi merupakan indikator yang juga dapat menentukan tingkat pengangguran (N. Hasanah et al., 2015). Hal ini disebabkan dorongan ekonomi untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, sedangkan faktor didaerah tujuan yaitu seperti tersedianya berbagai fasilitas baik itu sosial ekonomi, pendidikan, banyaknya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja. Urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Menurut teori Lewis yang mendorong orang untuk pindah adalah karena perbedaan aliran pendapatan antara tempat asal dan tempat tujuan. Menurut Todaro fenomena migrasi sangat sering terjadi di beberapa negara berkembang, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*), dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa didaerah perkotaan. Fenomena ini tercermin jelas dalam tren urbanisasi di kawasan Asia Tenggara. Data menunjukkan bahwa tingkat urbanisasi tertinggi di ASEAN terjadi di negara Malaysia pada tahun 2023 sebesar 78,71 persen yang diiringi oleh tingginya konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan. Sedangkan terendah terjadi di negara Kamboja sebesar 23,80 persen. Urbanisasi yang tidak seimbang ini berisiko menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, termasuk pengangguran perkotaan, tekanan terhadap infrastruktur, dan ketimpangan wilayah. Dengan demikian, urbanisasi tidak selalu identik dengan perbaikan kesejahteraan, terutama jika tidak diimbangi dengan kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif (Hidayati, 2021).

Faktor yang selanjutnya yang mempengaruhi pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi (Damik et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi jika tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk, di mana pertumbuhan penduduk lebih besar, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran (Zulfa, 2016). teori pertumbuhan mengatakan bahwa dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjadi tetesan

kebawah (*trickledown effect*), sehingga kelompok miskin atau golongan berpendapatan rendah akan mendapatkan cipratan penghasilan dari kelompok berpendapatan tinggi, baik melalui sistem donasi maupun sistem perpajakan progresif terhadap kelompok kaya disertai dengan sistem subsidi bagi kelompok miskin (Purba et al., 2022). Data menunjukkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tertinggi terjadi di negara Malaysia pada tahun 2022 sebesar 8,87 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di negara Timor Leste pada tahun 2022 sebesar -20,58. Secara umum meningkatnya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dengan asumsi apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat di suatu wilayah, berarti output dari seluruh kegiatan ekonomi tersebut menjadi meningkat. Meningkatnya output hasil dari kegiatan perekonomian akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah pengangguran tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat mengurangi pengangguran (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Dalam penanganan masalah dalam hal pengangguran, beberapa peneliti telah melakukan penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di negara ASEAN. Pertama, (Nisa & Sugiharti, 2022; Sari & Hasmarini, 2023) dengan menggunakan data panel mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lini & Sasana, 2019) dengan metode data panel yang menyatakan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Kedua, investasi asing berpengaruh positif terhadap pengangguran menurut (Sari & Hasmarini, 2023), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla & Kusuma, 2024) yang mengemukakan bahwa investasi asing berpengaruh negatif terhadap pengangguran di ASEAN. Ketiga, Urbanisasi ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran oleh (Cahya & Tanur, 2022). Hal ini terjadi ketidakkonsistenan dalam hal Urbanisasi oleh (N. Hasanah et al., 2015) yang menemukan Urbanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di ASEAN. Keempat, (Purba et al., 2022) mengemukakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengangguran. Sementara menurut (Patra et al., 2022) mengemukakan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengangguran di ASEAN.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, investasi asing, inflasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap tingkat pengangguran di Negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder tahunan dari tahun 2016 sampai 2023, Data sekunder dalam studi ini diambil dari informasi yang secara resmi di rilis oleh World Bank, Penelitian ini menggunakan Metode regresi data panel (*Pooled Data*). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$UNP_{it} = \alpha + \beta_1 PG_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 LOG(URB)_{it} + \beta_4 GDP_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

- UNP<sub>it</sub> : Pengangguran di daerah i periode t
- PG<sub>it</sub> : Pertumbuhan Penduduk di daerah i periode t
- FDI<sub>it</sub> : Investasi Asing di daerah i periode t
- URB<sub>it</sub> : Urbanisasi di daerah i periode t
- GDP<sub>it</sub> : Pertumbuhan Ekonomi di daerah i periode t
- i : *Cross section* (Negara ASEAN)

t : *Time series* (Tahun 2016-2023)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi variabel bebas  
 $\varepsilon_{it}$  : *Error term*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor ekonomi dan demografi terhadap tingkat pengangguran di negara-negara kawasan ASEAN. ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) merupakan organisasi geopolitik dan ekonomi yang beranggotakan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang dibentuk untuk mendorong kerja sama regional dalam bidang ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, penelitian menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, investasi asing langsung, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di negara-negara ASEAN. Variabel-variabel tersebut dipilih karena dianggap memiliki keterkaitan erat dengan dinamika ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi di kawasan. Data yang digunakan merupakan data panel yang dianalisis dengan pendekatan model regresi panel, dan akan diawali dengan pengujian model terbaik melalui uji Chow dan Hausman.

#### 3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara *common effect* dan *fixed effect* dalam pengestimasi data panel.

**Tabel 3.1 Hasil Uji**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.747423	(8,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.701953	5	0.0000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar negara ASEAN yang memengaruhi hubungan antara pertumbuhan penduduk, investasi asing, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

#### 3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika dari hasil uji Chow model yang sesuai adalah model *fixed effect*. Uji Hausman dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Apabila uji hausman menunjukkan nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect Model*. Sementara jika nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang baik yaitu *Random Effect Model*.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq-Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	4.692939	4	0.3203

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3203 (> 0.05), sehingga hipotesis nol tidak ditolak. Ini berarti model *random effect* lebih tepat digunakan

dibandingkan *fixed effect* karena tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Dengan demikian, dalam analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, investasi asing, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, model *random effect* layak digunakan. Selanjutnya, disarankan melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memastikan bahwa model *random effect* memang lebih baik daripada model *pooled OLS*.

### 3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara kedua model tersebut, sehingga bisa diputuskan mana yang lebih baik untuk digunakan.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	29.94162 (0.0000)	1.003656 (0.3164)	30.94527 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menunjukkan adanya efek individual yang signifikan antar unit *cross-section* ( $p$ -value 0.0000) dan hasil uji Hausman yang mendukung penggunaan model *random effect* ( $p$ -value 0.3202), maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, karena lebih sesuai dibandingkan *pooled OLS*, dan dengan demikian uji asumsi klasik tidak diperlukan secara ketat.

### 3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi. Jika nilai koefisien regresi sama dengan nol maka dikatakan signifikan. Namun, jika koefisien regresi tidak sama dengan nol, variabel prediktor tidak memiliki bukti yang cukup untuk mempengaruhi variabel respon. Uji t (uji regresi secara parsial), Uji F (uji regresi secara simultan), dan koefisien determinisasi (*R-Square*) harus digunakan dalam menilai koefisien regresi.

#### a. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada model regresi data panel dengan pendekatan *random effect*, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya dua dari empat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y). Pertama, variabel pertumbuhan penduduk (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien sebesar 1.071026 dan  $p$ -value 0.0133 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 1.071, ceteris paribus. Kedua, variabel urbanisasi (X3) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 2.240783 dan  $p$ -value 0.0116. Artinya, peningkatan urbanisasi juga cenderung meningkatkan tingkat pengangguran, pengaruhnya tergolong cukup besar. Sebaliknya, variabel investasi asing (X2) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan koefisien sebesar 0.021252 dan  $p$ -value 0.3578, sehingga secara statistik tidak berpengaruh terhadap pengangguran dalam model ini. Terakhir, variabel pertumbuhan ekonomi (X4) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan koefisien -0.004782 dan  $p$ -value 0.7382. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori pertumbuhan ekonomi seharusnya menurunkan pengangguran, dalam model ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. pertumbuhan ekonomi belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan pengangguran pada negara ASEAN.

## b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *model random effect*, diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2.741071 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0.035623. Nilai p ini berada sangat dekat dengan batas signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat dikatakan marginally signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel pertumbuhan penduduk (X1), investasi asing (X2), urbanisasi (X3), dan pertumbuhan ekonomi (X4) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 3.4 Hasil Uji F**

Variabel	Coefficient	Prob.
F Statistic	2.741071	0.035623

Sumber: Data diolah (2026)

**3.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan *random effect*, nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* yang diperoleh sebesar 0.089327. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 0,9% variasi dalam tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, yaitu pertumbuhan penduduk, investasi asing, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

**Tabel 3.4 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

R-Squared	0.140632
Adjusted R-Squared	0.089327

Sumber: Data diolah (2026)

**3.6 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pengangguran**

Dalam penelitian ini, pertumbuhan jumlah penduduk turut menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya tingkat pengangguran. Ketika populasi di suatu wilayah meningkat, jumlah angkatan kerja juga akan bertambah. Namun, jika peningkatan tersebut tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja yang memadai, maka pengangguran akan sulit dihindari. Di negara-negara berkembang, termasuk di kawasan ASEAN, pertumbuhan penduduk sering kali lebih cepat dibandingkan dengan penciptaan kesempatan kerja, sehingga peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan menjadi terbatas, yang pada akhirnya mendorong kenaikan angka pengangguran (Safuridar, 2012; Taime & Djaelani, 2021).

Teori kependudukan yang dikemukakan oleh Robert Malthus merupakan salah satu teori awal yang membahas permasalahan populasi. Dalam karyanya yang berjudul *Essay on Population*, Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berlangsung secara geometris, sedangkan peningkatan produksi pangan hanya berkembang secara aritmetis. Teori ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan pangan. Selain itu, Malthus juga menyoroti isu daya dukung dan kapasitas lingkungan, di mana lahan sebagai bagian dari sumber daya alam tidak mampu menghasilkan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus meningkat (Triani & Andrisani, 2019).

Hasil uji statistik memaparkan jika Pertumbuhan penduduk memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran. Artinya, ketika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1.0710 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka tingkat pengangguran cenderung ikut meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan pekerjaan dapat memberikan tekanan

tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Syam & Wahab, 2015) yang menemukan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

### **3.7 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pengangguran**

Investasi asing adalah salah satu elemen yang berdampak pada tingkat pengangguran. Biasanya, investasi asing memerlukan sumber daya manusia yang terampil, sehingga besarnya investasi asing akan berhubungan dengan tingkat pengangguran di kalangan yang terdidik. Peningkatan jumlah penduduk di negara-negara ASEAN menyebabkan peningkatan dalam jumlah tenaga kerja. Namun, karena terbatasnya lapangan kerja, banyak angkatan kerja yang tidak dapat diserap sepenuhnya, bahkan jumlahnya pun sedikit, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Investasi langsung merupakan jenis investasi yang dilakukan oleh investor luar negeri di dalam suatu negara. Instrumen investasi ini tidak hanya mencakup modal finansial, tetapi juga melibatkan transfer tenaga kerja dan teknologi. Perkembangan investasi ini sejalan dengan dinamika investasi asing yang masuk. Namun demikian, peningkatan investasi langsung juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap tingkat pengangguran, terutama jika tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja lokal secara optimal (Safri, 2020; Sari & Hasmarini, 2023).

Hasil uji statistik memaparkan jika Investasi Asing memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran. Variabel investasi asing menunjukkan koefisien positif sebesar 0.0212 dan nilai probabilitas sebesar 0.3578 jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Artinya, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa investasi asing memengaruhi tingkat pengangguran dalam model ini. Dalam model data panel ini, investasi asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Secara teoritis, hasil ini memang bertentangan dengan ekspektasi bahwa investasi asing akan menciptakan lapangan kerja dan menurunkan pengangguran. Namun, dalam konteks negara-negara ASEAN yang sedang berkembang, ada beberapa penjelasan yang masuk akal. Investasi asing di kawasan ini sering kali masuk ke sektor padat modal seperti pertambangan, energi, atau infrastruktur, yang tidak menyerap banyak tenaga kerja lokal. Selain itu, bisa terjadi ketidaksesuaian keterampilan antara tenaga kerja lokal dengan kebutuhan industri asing, sehingga penciptaan lapangan kerja tidak optimal. Beberapa negara juga mungkin belum memiliki kebijakan ketenagakerjaan atau pendidikan yang mampu mengarahkan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan dari investasi asing. Tidak menutup kemungkinan pula bahwa dalam jangka pendek, masuknya perusahaan asing dapat menyingkirkan usaha lokal yang lebih padat karya, sehingga justru meningkatkan pengangguran. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hasmarini, 2023) memaparkan Investasi asing berpengaruh positif terhadap pengangguran.

### **3.8 Pengaruh Urbanisasi terhadap Pengangguran**

Urbanisasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penduduk untuk melakukan migrasi sangatlah beragam dan kompleks, karena migrasi merupakan proses yang melibatkan individu-individu dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan, dan demografi tertentu. Migrasi sering kali dilakukan dengan harapan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Penduduk yang meninggalkan daerah asal umumnya merasa bahwa wilayah tersebut tidak lagi mampu memberikan sumber kehidupan yang layak, sehingga mereka berpindah ke daerah lain yang dianggap memiliki harapan ekonomi lebih baik. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel urbanisasi memiliki koefisien positif sebesar 2,2407 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0116. Koefisien yang positif dan signifikan

secara statistik (karena  $p\text{-value} < 0,05$ ) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat urbanisasi cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam urbanisasi di kawasan ASEAN diasosiasikan dengan peningkatan tingkat pengangguran sebesar 2,240 satuan. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2021) yang memaparkan urbanisasi berpengaruh positif terhadap pengangguran.

### 3.9 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi juga dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan teori, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan angka pengangguran, yang menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, angka pengangguran cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila terdapat peningkatan dalam Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu total hasil produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Marliana, 2022). Secara teoritis, menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan mampu menyerap angkatan kerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang. Pertumbuhan ekonomi diukur dari kenaikan atau penurunan PDB yang dihasilkan oleh suatu daerah, karena indikator yang berkaitan dengan angka pengangguran adalah PDB (Anggoro & Soesatyo, 2015). Hasil uji statistik memaparkan jika pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien  $-0,0047$  dengan nilai probabilitas  $0,0116$  yang berarti bahwa secara teoritis, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya jauh di atas batas signifikansi umum (misalnya  $0,05$  atau  $0,10$ ). Artinya, berdasarkan data dalam periode dan unit pengamatan ini, tidak terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran secara signifikan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel pertumbuhan penduduk, investasi asing, urbanisasi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN. Namun, dari hasil uji parsial (uji t), hanya variabel pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di ASEAN. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif, artinya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran, sedangkan urbanisasi berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota menyebabkan kenaikan pengangguran. Hal ini terjadi karena tidak seimbang pertambahan penduduk urban dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga banyak penduduk yang tidak terserap dalam dunia kerja. Sementara itu, investasi asing berpengaruh positif dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengangguran.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Cahya, A. A., & Tanur, E. (2022). Pengaruh Wilayah Urban Terhadap Tingkat Pengangguran

- Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(2), 211–223. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.54066>
- Damik, D., Purba, E., & Hutabarat, A. S. (2021). The Effect of Population and Human Development Index on Economic Growth Pematangsiantar City. *BIRCI-Journal*, 4(3), 3658–3668.
- Dewi, D. R., & Arka, S. (2022). Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran Di Asean. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(5), 1945. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p13>
- Dzulfiqar, F. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 385–410.
- Hasanah, N., Harlen, & Kadir, H. (2015). Pengaruh Migrasi Masuk Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33727.
- Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, & Affandi. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v0i0.3242>
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Lini, Z. Z., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran Di Asean. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1No Title. (n.d.)), 41–52.
- Listiana, Y., & Sariyani, S. (2024). Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara Asean. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.113>
- Marimuthu, M., Khan, H., & Bangash, R. (2021). Fiscal Causal Hypotheses and Panel Cointegration Analysis for Sustainable Economic Growth in ASEAN. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0099>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Nisa, K., & Sugiharti, R. R. (2022). Determinan pengangguran muda: Studi di Negara ASEAN-5 2010-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.371>
- Patra, G. D. B., Nuraini, I., & Fuddin, M. K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 409–420. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21623>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Putra, M. E. (2018). Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 110–125. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.9203>
- Safri, H. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi. In D. Ilham (Ed.), *Lembaga Penerbit Kampus*

- IAIN Palopo* (1st ed., Vol. 1). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Safuridar. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 94–106.
- Salsabilla, A. S., & Kusuma, H. (2024). Analisis Determinan Pengangguran: Studi Kasus Negara Asean-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 1–14. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31747>
- Sari, A. P., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Tingkat Pengangguran Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9264–9274.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Seruni, R. (2014). Pola Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Negara Asean Tahun 2003 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 55–66. <https://doi.org/10.29259/jep.v12i1.4869>
- Stephanus, M., Muchtar, M., Robinson, P., & Akhmadi, M. H. (2024). Pengaruh Transfer Ke Daerah, Kelahiran, Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 328–339. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i3.763>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35–54.
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol8-iss1/568>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5, 13–22.